

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI MY PERTAMINA PADA PT.
SHELLY INDAH ENERGY MENGGUNAKAN
METODE TAM**

Mario Laurensius Maramba¹, Ardiyanto Dapadeda², Sihang Gregorius Balimema³

Universitas Stella Maris Sumba

E-mail: marambaroland@gmail.com¹, dapadeda9ardhyanto@gmail.com²,
sihanggregoriusbalimema@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Seiring meningkatnya kebutuhan energi dan tuntutan efisiensi operasional, PT. Shelly Indah Energy memanfaatkan aplikasi MyPertamina untuk mempermudah proses pembelian dan pemantauan BBM. Namun, hingga kini belum ada analisis mendalam terkait penerimaan aplikasi tersebut oleh pengguna internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabel utama yang dianalisis mencakup Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention to Use. Data diperoleh dari responden internal perusahaan, terutama dari staf yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam optimalisasi penggunaan aplikasi MyPertamina serta pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan energi digital di perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model TAM dalam konteks sektor energi dan digitalisasi sistem informasi.

Kata Kunci — Tugas Akhir, Mahasiswa, Seminar.

Abstract

This study aims to analyze the use of the MyPertamina application at PT. Shelly Indah Energy using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. Along with the increasing energy needs and demands for operational efficiency, PT. Shelly Indah Energy utilizes the MyPertamina application to facilitate the process of purchasing and monitoring fuel. However, until now there has been no in-depth analysis regarding the acceptance of the application by internal users of the company. This study uses a quantitative method with a descriptive and verification approach. The main variables analyzed include Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, and Behavioral Intention to Use. Data were obtained from internal respondents of the company, especially from staff directly involved in the use of the application. The results of this study are expected to provide practical contributions in optimizing the use of the MyPertamina application and strategic decision making related to digital energy management in the company. In addition, this study also provides theoretical contributions to the development of the TAM model in the context of the energy sector and digitalization of information systems.

Keywords: Final Project, Students, Seminar.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dari adanya perkembangan zaman yang kian meningkat, teknologi informasi pun juga mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal tersebut tentunya dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai inovasi serta temuan-temuan dibidang teknologi, baik itu yang sederhana maupun yang sangat rumit. Adanya kemajuan teknologi informasi tersebut, kini manusia cenderung lebih memerlukan informasi yang cepat, tepat, dan terpercaya. Karena dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, maka suatu kebutuhan alat bantu dapat membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan permasalahannya yang akan menjadi sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk penerapan dari adanya kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat pada zaman modern saat ini ialah dengan hadirnya sistem informasi. Anisa, (2023).

Pentingnya bagi suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan sistem informasi secara efektif karena hal tersebut akan menjadi suatu dasar dalam memperoleh keunggulan kompetisi. Maka dari itu, kini berbagai perusahaan mulai melakukan pengembangan dan memperhatikan khusus sistem informasi sebagai suatu sumber yang dapat memfasilitasi kegunaan informasi dengan lebih efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, suatu teknologi informasi lebih sulit untuk diarahkan karena mengaitkan hubungan yang kompleks antara manusia, teknologi, dan lingkungan. Kemudian juga, jika penggunaan suatu teknologi tidak dikendalikan secara baik maka akan dapat menimbulkan resiko yang memiliki dampak negatif pada suatu perusahaan.

Kini dengan berkembangnya teknologi dapat memberikan suatu dampak terhadap suatu inovasi baru pada metode pembayaran yakni inovasi pembayaran elektronik. Dimana saat ini, teknologi keuangan (fintech) kini telah menyediakan berbagai macam sistem pembayaran non-tunai (Mobile Payment), yang didalamnya terdapat berbagai fitur menarik yang berguna dalam memudahkan customer dalam melakukan berbagai transaksi. Dengan adanya sistem pembayaran non-tunai (Mobile Payment) memudahkan masyarakat dalam bertansaksi dan hal tersebut dianggap lebih efektif jika dibandingkan dengan transaksi tunai Kaur et al., (2020).

Pada tahun 2019, telah didapati bahwa saat ini mobile payment telah berkontribusi masuk ke dalam gaya hidup masyarakat Indonesia. Dimana saat ini sebanyak 47% dari masyarakat Indonesia menyatakan bahwa mobile payment kini telah mereka gunakan sebagai alat transaksi. Dimana hal tersebut mengartikan bahwa adanya peningkatan dari angka tersebut sebesar 9%, yang mana pada tahun 2018 hanya sebesar 38% Fauziridwan & Hermawan (2022). Maka dengan adanya peningkatan dari jumlah masyarakat yang menggunakan mobile payment sebagai alat transaksi, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kini telah terbiasa mengaplikasikan mobile payment dan dalam hal ini berarti pembayaran dengan menggunakan mobile payment kini dapat diterima menjadi bagian dari suatu alat pembayaran.

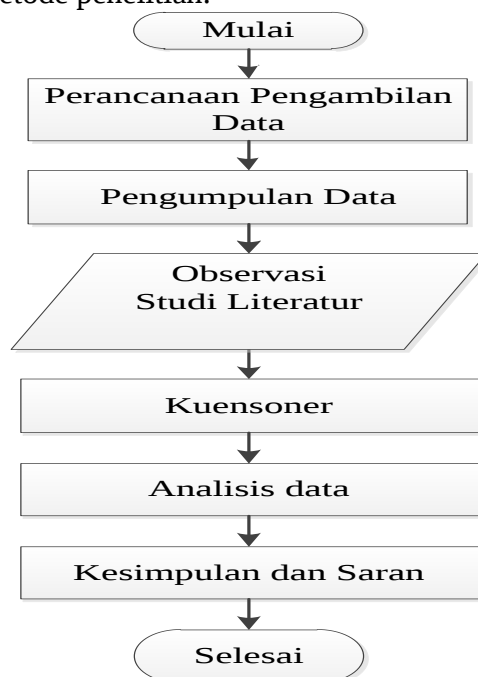
Terlebih lagi adanya suatu peningkatan dalam suatu pemakaian mobile payment saat ini menunjukkan kepada PT. Pertamina yang kini merupakan suatu perusahaan yang memfasilitasi layanan aplikasi mobile payment, maka dalam hal ini pihak Pertamina seharusnya dapat memuaskan penggunaanya secara maksimal. 10 Dimana dengan hal tersebut pegguna akan merasa puas sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dari minat pelanggan untuk tetap memakai aplikasi mobile payment dalam jangka waktu yang lama. Karena dengan adanya kepuasan dari pengguna ketika sedang bertransaksi akan membawa pengaruh positif terhadap sikap dan kepercayaan konsumen untuk melakukan penggunaan ulang (Intention to Use) Wijayanti et al., (2021).

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya sistem ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Mengacu pada latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian pada PT.Shelly

Indah Energy dengan topik “Analisis Penggunaan Aplikasi MyPertamina Pada PT. Shelly Indah Energy Menggunakan Metode TAM”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan tahapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan aplikasi MyPertamina oleh karyawan atau pengguna di PT. Shelly Indah Energi dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Berikut adalah tahapan metode penelitian:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Tahapan awal pengumpulan data, yang dilakukan pertama kali adalah mengumpulkan data responden. Data dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner secara offline dan online berdasarkan Skala Likert Lima (5) Poin. Sebanyak 214 data yang sudah dikumpulkan dan sebanyak 170 data valid berdasarkan hasil data cleaning dan preparation menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26. Kemudian peneliti membuat data demografi responden yang dibagi menjadi 2 karakteristik yaitu karakteristik berdasarkan usia, karakteristik berdasarkan jenis kelamin,

Tabel 1. Jumlah Total Responden

		Statistics	
		Jenis_Kelamin	GroupUsia
N	Valid	170	170
	Missing	0	0

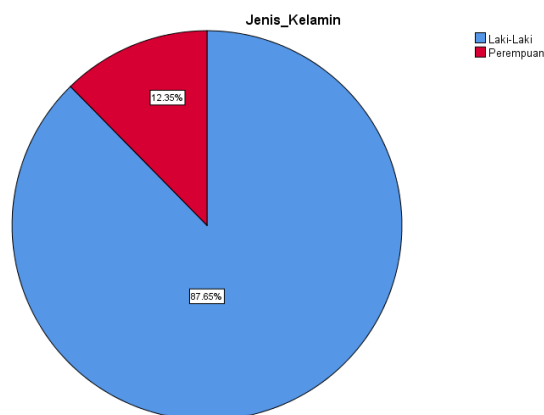
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam 2 kategori yaitu laki –laki dan perempuan. Untuk jenis kelamin laki – laki sebanyak 149 orang atau 87.6% dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang atau 12,4%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan dalam bentuk tabel hasil perhitungan

menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	149	87.6	87.6	87.6
	Perempuan	21	12.4	12.4	100.0
	Total	170	100.0	100.0	



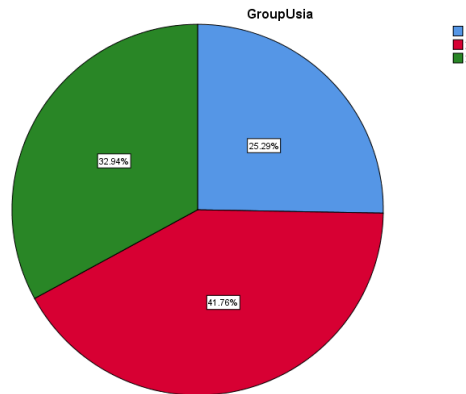
Gambar 2. Pie Chart Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibuat dalam bentuk group yang dibedakan dalam beberapa kategori usia yakni kategori usia <31 tahun sebanyak 43 orang atau 25.3%, kategori usia 31-41 tahun sebanyak 71 orang atau 41,8%, kategori usia >41 sebanyak 56 orang atau 32,9%. Karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 26, dapat dilihat pada Tabel 4..

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

GroupUsia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 = <31	43	25.3	25.3	25.3
	2 = 31-41	71	41.8	41.8	67.1
	3 = >41	56	32.9	32.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	



Gambar 3. Pie Chart Responden Berdasarkan Usia

Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Analysis T-Test One Sample

Analysis T-test one sample adalah uji komparatif dalam menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok/populasi. Singkatnya analisis ini adalah untuk melihat tingkat jawaban dari responden apakah mendekati nilai rata-rata atau tidak. Dalam penelitian ini nilai rata-rata yang di gunakan adalah tiga (Test Value = 3) berdasarkan pada angka perhitungan kuesioner Skala Likert Lima (5) Poin. Ketika indikator mendekati rata-rata, ada kemungkinan indikator yang digunakan tidak signifikan. Hal tersebut, dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) yang berasal dari hasil uji t-test one sample, menggunakan IBM SPSS Versi 26. Ketika nilai Sig. (2-tailed) mempunyai nilai lebih besar dari 0,05, maka kecenderungan responden menjawab netral (3), kemudian jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka indikator yang digunakan tidak mendekati nilai rata – rata kelompok karena kecenderungan responden menjawab setuju (4) dan sangat setuju (5), tetapi jika nilainya minus (-) berarti cenderung responden yang menjawab tidak setuju (2) bahkan sangat tidak setuju (1). Adapun fungsi dan manfaat dari analisis T-test one sample dalam penelitian ini adalah menguji hipotesis: T-test one sample digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata populasi tidak berbeda secara signifikan dari nilai rata-rata (Test Value = 3). Ini membantu peneliti menentukan apakah data sampel cukup kuat untuk menolak atau tidak pada sebuah hipotesis; Membandingkan rata-rata dengan nilai standar: T-test one sample memungkinkan peneliti untuk membandingkan rata-rata sampel dengan nilai standar. Misalnya, membandingkan rata-rata hasil tes suatu kelompok dengan nilai test value; Peningkatan kualitas penelitian: Penggunaan T-test one sample dapat meningkatkan kualitas penelitian karena analisis ini memberikan dasar statistik yang kuat untuk mengevaluasi hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat faktor yang hasil T-test one sample pada nilai Sig. (2 tailed) mendekati nilai rata-rata (Test Value = 3) yaitu Perceived Usefulness (PU) khususnya untuk pertanyaan/ Pernyataan 2 (PU2). Hal ini menunjukkan bahwa pada faktor PU2 responden cenderung menjawab netral pada kuesioner. Nilai dari tiap indikator Sig. (2-tailed) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. Hasil Analysis T-Test One Sample

One-Sample Test						
	Test Value = 3					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AvPEOU	3.513	169	.001	.18824	.0825	.2940

PEOU1	2.981	169	.003	.171	.06	.28
PEOU2	3.683	169	.000	.206	.10	.32
AvPU	-1.616	169	.108	-.11176	-.2483	.0247
PU1	-2.018	169	.045	-.141	-.28	.00
PU2	-1.081	169	.281	-.082	-.23	.07
AvATU	25.988	169	.000	.83235	.7691	.8956
ATU1	19.858	169	.000	.700	.63	.77
ATU2	23.174	169	.000	.965	.88	1.05
AvBI	11.435	169	.000	.63824	.5281	.7484
BI1	9.617	169	.000	.582	.46	.70
BI2	11.532	169	.000	.694	.58	.81

2. Hasil Uji Harman's Single Factor

Selain analisis uji T-Test One Sample, penelitian ini juga melakukan uji Harman's Single Factor untuk memverifikasi agar tidak ada sumber potensial dari common method bias dalam data, Harman's Single Factor dijalankan dengan menggabungkan semua faktor menjadi satu nilai umum menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan nilai kumulatif Harman's Single Factor sebesar 34,49%, kurang dari 50% yang menunjukkan data aman dari common method bias. Hasil uji Harman's single Factor dapat dilihat pada Tabel. 5.

Tabel 5. Hasil Uji Harman's Single Factors

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
		% of	Cumulative		% of	Cumulative
	Total	Variance	%	Total	Variance	%
1	2.758	34.480	34.480	2.758	34.480	34.480

Extraction Method: Principal Component Analysis.

3. Hasil Uji Variance Inflasi Factors

Uji Variance Inflasi Faktors (VIFs) dilakukan untuk mengukur seberapa besar perilaku (varians) dari suatu variabel independen dipengaruhi oleh interaksi/korelasi dengan variabel independen lainnya dan untuk menghindari redundansi informasi dari prediktor-prediktor yang berkorelasi dengan variabel dependen. Nilai yang diterima: lebih rendah dari 3,3, diikuti dengan nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,1. Dalam penelitian ini nilai Variance Inflasi Faktors (VIFs) berada pada kisaran 1.059–1.143, yang berarti lebih rendah dari ambang batas 3,3 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 yaitu AvPEOU 0,875, AvPU 0,944 dan AvBI 0,925. Hasilnya menunjukkan data aman dari masalah multikolinearitas, yang artinya variabel determinan yang berkorelasi bebas dari redundansi informasi. Hasil uji Variance Inflasi Faktors (VIFs) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Variance Inflasi Factors (VIFs)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AvPEOU	.875	1.143
	AvPU	.944	1.059
	AvATU	.925	1.081

a. Dependent Variable: AvBI

4. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan bisa diandalkan. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan/ pernyataannya benar-benar mencerminkan hal-hal yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk menguji validitasnya. EFA membantu untuk dapat melihat seberapa validnya instrumen yang digunakan. Factor loading, yang merupakan hasil dari perhitungan EFA yang di dapat dari Rotated Component Matrix, menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 26, memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara setiap pertanyaan/pernyataan dengan konsep yang hendak diukur. Ada dua uji validitas yang dilakukan yaitu, uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen adalah menilai seberapa baik pertanyaan/pernyataan saling berhubungan satu sama lain dan seberapa konsistennya pertanyaan/pernyataan tersebut. Jika nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,5 dan nilai Composite Reliability (CR) lebih besar dari 0,7, maka kuesioner tersebut dianggap valid dan dapat diandalkan. Namun, jika nilai AVE sebesar 0,4 masih dapat diterima jika nilai CR lebih besar dari 0,7. Dalam penelitian ini, 8 pernyataan/pertanyaan dalam Tabel 7 dinyatakan valid, menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner yang digunakan berkorelasi dengan baik dengan variabel yang diukur.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Simbol	Indikator	Factor Loading	AVE	CR	Status
<i>Perceived Usefulness</i>	PU	PU1	0,925	0,866	0,928	Valid
		PU2	0,936			Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU	PEOU1	0,921	0,857	0,923	Valid
		PEOU2	0,931			Valid
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU	ATU1	0,804	0,672	0,804	Valid
		ATU2	0,835			Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BI	BI1	0,895	0,822	0,903	Valid
		BI2	0,919			Valid

Setelah uji validitas konvergen, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan adalah mengevaluasi seberapa baik konstruk dapat dibedakan dengan mengukur indikator dari konstruk yang lain. Salah satu cara untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar dari Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antara konstruk lain dalam model. Jika akar AVE lebih besar dari 0,5, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Dalam Tabel 8, terlihat bahwa nilai akar AVE (ditandai dengan angka cetak tebal) lebih besar daripada korelasi antara variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 8. Korelasi antar Variabel berdasarkan Nilai AVE

Correlations				
	AvPEOU	AvPU	AvATU	AvBI
AvPEOU	,926			
AvPU	.233**	,931		
AvATU	.271**	0,025	,820	
AvBI	.216**	.269**	.203**	,907

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas tahap selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu proses untuk mengukur apakah suatu instrumen yang kita gunakan sudah konsisten atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistika Versi 26.

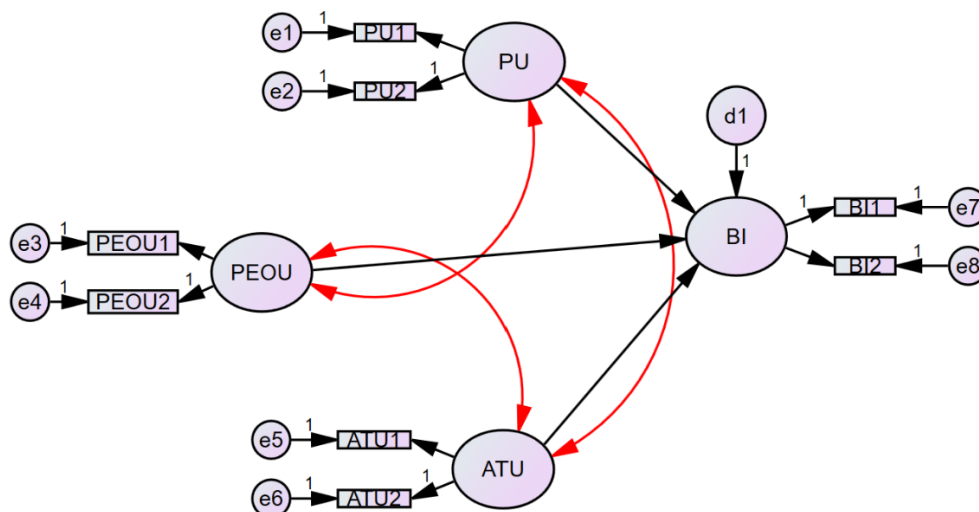
Suatu data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Data hasil uji Cronbach's Alpha dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Simbol	Reliability Statistics	Item-Total Statistics			
		Indicator	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
PU	Cronbach's Alpha = .881 N of Items = 2	PU1	2.92	.987	.790
		PU2	2.86	.832	.790
PEOU	Cronbach's Alpha = .885 N of Items = 2	PEOU1	3.21	.531	.795
		PEOU2	3.17	.557	.795
ATU	Cronbach's Alpha = .550 N of Items = 2	ATU1	3.96	.295	.384
		ATU2	3.70	.211	.384
BI	Cronbach's Alpha = .830 N of Items = 2	BI1	3.69	.616	.709
		BI2	3.58	.623	.709

6. Hasil Uji Hipotesis (Analysis SEM)

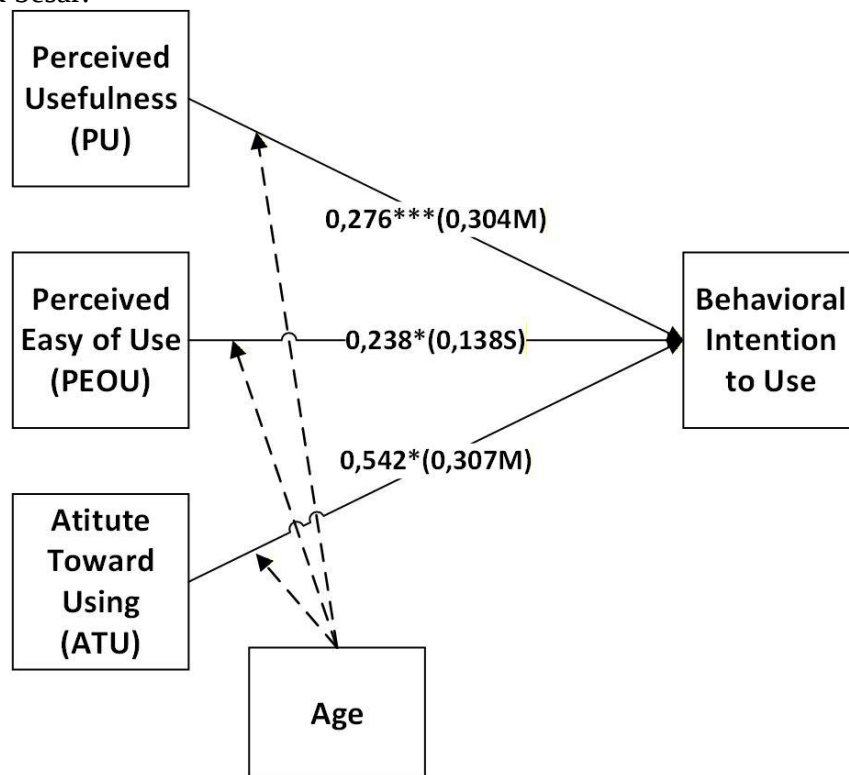
Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 22. Berikut merupakan gambar model Amos untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. Model Pengujian Hipotesis (Analysis SEM)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab apakah hipotesis yang diusulkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis dapat diterima atau signifikan apabila nilai CR (Critical Ratio) lebih besar dari 1,96 dan nilai P signifikan pada 0,05, 0,01 dan 0,001. Pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti beserta dengan magnitudo dari total efek secara langsung pada hipotesis. Pada Gambar 4.3 menunjukkan hasil analisis SEM untuk setiap efek langsung dalam model teoritis yang terdiri dari dua nilai. Nilai yang pertama adalah efek yang tidak standar diikuti oleh signifikansi statistik yang diwakili oleh *, **, ***, atau NS (0,05, 0,01, 0,001 atau tidak statistik makna). Nilai yang kedua adalah efek standar, diikuti dengan besarnya magnitudo yang diwakili oleh S (Small), M (Middle) atau L (Large) yang berarti kecil,

sedang atau besar.



Gambar 5. Efek Langsung Pada Model

Catatan:

* signifikan pada $p < 0.05$, ** signifikan pada $p < 0.01$, *** signifikan pada $p < 0.001$

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

<i>Direct Effect</i>	<i>Estimate</i>	<i>C.R.</i>	<i>P</i>	<i>Total Effect</i>	<i>Status</i>
PU→BI	0,276	3,757	0,304	0,276*** (0,304M)	Accepted
PEOU→BI	0,238	1,982	0,138	0,238* (0,138S)	Accepted
ATU→BI	0,542	2,152	0,307	0,542* (0,307M)	Accepted

Pada tabel 10 di atas menunjukkan hasil pengolahan dari 3 hipotesis, dan dari 3 hipotesis yang dibuat semuanya diterima (Accepted), hipotesisnya yaitu H1, H2 dan H3 dengan nilai CR 3,757, 1,982 dan 2,152.

7. Hasil Uji Model FIT

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan uji kriteria model fit. Berbagai kriteria digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi model, termasuk Normed Chi Square, CMIN/df, RMR, GFI, AGFI, NFI, IFI, CFI, dan RMSEA. Tabel 4.15 menyajikan hasil uji kecocokan model sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

a. CMIN

Tabel 11. Hasil Analisis CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	22	14,946	14	,382	1,068
Saturated model	36	,000	0		
Independence model	8	541,353	28	,000	19,334

Chi-Square Test (CMIN/DF) $14,946/14 = 1,068$

*Indikasi Reasonable Fit karena nilainya Normed Chi-Square (NC) diantara 1 dan 5.

b. Root Mean Square Residual (RMR), Goodness of Fit Index (GFI) dan Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)

Tabel 12. Hasil Analisis RMR dan GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,016	,979	,947	,381
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,182	,591	,475	,460

RMR (Root Mean Square Residual) = 0,016

GFI (Goodness of Fit Index) = 0.979

AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index) = 0,947

*Karena RMR mendekati 0 maka indikasinya adalah Model Fit

*Karena nilai GFI dan AGFI lebih besar dari 0.9 berarti Good Fit

c. Normed Fit Index (NFI), Incremental Fit Index (IFI) dan Comparative Fit Index (CFI)

Tabel 13. Hasil Analisis NFI, IFI dan CFI

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,972	,945	,998	,996	,998
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

NFI (Normed Fit Index) = 0.972

IFI (Incremental Fit Index) = 0.998

CFI (Comparative Fit Index) = 0.998

*Karena nilainya di atas 0.9 berarti termasuk dalam Good Model Fit

d. Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)

Tabel 14. Hasil Analisis RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,020	,000	,078	,738
Independence model	,329	,305	,354	,000

RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) = 0.020

*Tidak Reasonable Fit karena nilainya berada diluar angka 0.05 dan 0.08

e. R²: Intention to Adopt (0,195)

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

Tabel 15. Tabel Hasil Analisis R²

	Estimate
BI	,195
BI2	,577
BI1	,872

Rangkuman Model FIT

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Kriteria Model FIT

Model	Sampel Size	Normed χ^2 (NC)= χ^2/df	RMR	GFI	NFI	IFI	CFI	RMSEA
Theoretical Model	170	14,946/14 = 1,068	0,016	0.979	0.972	0.998	0.998	0.020

R²: IU (0,469)

Catatan:

R² adalah proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

GFI: indeks kesesuaian yang baik.
AGFI: GFI yang disesuaikan.
NFI: indeks kesesuaian yang dinormalisasi.
IFI: indeks kesesuaian tambahan.
CFI: indeks kesesuaian komparatif.
RMR: akar rata-rata kuadrat.
RMSEA: kesalahan perkiraan akar rata-rata kuadrat

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada model struktural, variabel Perceived Usefulness (PU) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy dengan nilai koefisien sebesar 0,276 dan tingkat signifikansi tinggi (***). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi karyawan terhadap kegunaan aplikasi MyPertamina dalam mendukung aktivitas kerja dan transaksi operasional perusahaan, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan teori dasar Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan merupakan determinan utama dalam membentuk niat seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi. Dalam konteks PT. Shelly Indah Energy, aplikasi MyPertamina dipersepsikan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pengelolaan data pembelian BBM, serta memberikan transparansi dan kecepatan akses informasi, sehingga menciptakan nilai tambah bagi pengguna. Selain itu, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara PU dan Behavioral Intention to Use, dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,304. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan usia karyawan memengaruhi sejauh mana persepsi kegunaan aplikasi diterjemahkan menjadi minat penggunaan. Karyawan dengan usia produktif dan relatif lebih muda cenderung lebih responsif terhadap manfaat teknologi digital karena memiliki tingkat adaptasi teknologi yang lebih baik, pengalaman menggunakan aplikasi serupa, serta orientasi kerja yang lebih berbasis efisiensi dan kecepatan. Sebaliknya, pada kelompok usia yang lebih tua, meskipun aplikasi dipersepsikan berguna, minat penggunaan dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan kerja konvensional dan tingkat kenyamanan dalam berinteraksi dengan teknologi digital. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan saja tidak selalu cukup untuk mendorong niat penggunaan secara optimal tanpa mempertimbangkan karakteristik demografis pengguna, khususnya usia. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor usia memiliki peran penting dalam penerimaan teknologi informasi, terutama pada lingkungan kerja yang heterogen secara demografis. Oleh karena itu, pihak manajemen PT. Shelly Indah Energy disarankan untuk menyesuaikan strategi implementasi dan sosialisasi aplikasi MyPertamina dengan karakteristik usia karyawan, seperti melalui pelatihan yang lebih intensif bagi kelompok usia tertentu, agar manfaat aplikasi dapat dirasakan secara merata dan berdampak langsung pada peningkatan minat penggunaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perceived Ease of Use (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy dengan nilai koefisien sebesar 0,238 dan tingkat signifikansi (*). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi, baik dari segi tampilan antarmuka, kejelasan menu, maupun kemudahan dalam mempelajari fitur-fitur yang tersedia, memiliki kontribusi nyata dalam mendorong minat

karyawan untuk menggunakan aplikasi MyPertamina. Sesuai dengan konsep TAM, persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor awal yang menentukan penerimaan teknologi, karena pengguna cenderung lebih bersedia menggunakan sistem yang tidak membutuhkan usaha besar untuk dipahami dan dioperasikan. Dalam konteks operasional PT. Shelly Indah Energy, aplikasi MyPertamina yang mudah digunakan memungkinkan karyawan menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan meminimalkan kesalahan operasional, sehingga menciptakan pengalaman penggunaan yang positif. Namun demikian, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia berperan sebagai variabel moderasi yang bersifat signifikan namun lebih lemah dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,138 dan kategori signifikansi Small (S). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya sama pada setiap kelompok usia. Karyawan yang lebih muda umumnya memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi, sehingga kemudahan penggunaan aplikasi tidak menjadi faktor utama yang menentukan minat mereka, melainkan lebih pada fungsi dan manfaat yang ditawarkan. Sebaliknya, bagi karyawan yang lebih tua, persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor yang lebih krusial, karena berhubungan langsung dengan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi baru. Dengan demikian, meskipun PEOU berpengaruh positif terhadap minat penggunaan, pengaruh tersebut dipengaruhi oleh karakteristik usia pengguna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa implementasi sistem informasi di lingkungan kerja perlu mempertimbangkan aspek usability yang inklusif bagi seluruh kelompok usia. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor kemudahan penggunaan memiliki dampak signifikan terhadap niat penggunaan teknologi, terutama pada pengguna dengan pengalaman teknologi yang terbatas. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus melakukan penyempurnaan antarmuka aplikasi MyPertamina serta menyediakan panduan penggunaan yang jelas dan mudah dipahami, guna memastikan bahwa seluruh karyawan, tanpa memandang usia, dapat menggunakan aplikasi tersebut secara optimal.

Hasil analisis data terakhir, Attitude Toward Using (ATU) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy dengan nilai koefisien tertinggi sebesar 0,542 dan tingkat signifikansi (*). Temuan ini menegaskan bahwa sikap pengguna merupakan faktor dominan dalam menentukan minat penggunaan aplikasi MyPertamina dibandingkan variabel TAM lainnya. Sikap positif yang terbentuk dari pengalaman penggunaan, persepsi manfaat, serta kemudahan aplikasi secara keseluruhan mendorong karyawan untuk memiliki keinginan yang kuat dalam menggunakan aplikasi secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kerangka TAM yang menyatakan bahwa sikap merupakan hasil evaluasi kognitif dan afektif pengguna terhadap suatu sistem, yang kemudian memengaruhi niat perilaku. Dalam konteks penelitian ini, karyawan PT. Shelly Indah Energy yang memiliki sikap positif terhadap MyPertamina cenderung melihat aplikasi tersebut sebagai alat kerja yang relevan, membantu, dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia secara signifikan memperkuat hubungan antara ATU dan Behavioral Intention to Use, dengan nilai koefisien moderasi sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia memengaruhi bagaimana sikap positif diterjemahkan menjadi niat penggunaan. Karyawan yang lebih muda cenderung lebih konsisten antara sikap dan perilaku, sehingga sikap positif secara langsung mendorong niat penggunaan yang tinggi. Sementara itu, pada kelompok usia yang lebih tua, meskipun sikap terhadap aplikasi tergolong positif, niat penggunaan masih dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebiasaan kerja lama, kebutuhan pendampingan teknis, serta tingkat kepercayaan

terhadap sistem digital. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pembentukan sikap positif saja belum tentu cukup untuk menjamin tingginya minat penggunaan pada seluruh kelompok usia. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengombinasikan upaya pembentukan sikap positif dengan dukungan teknis dan kebijakan internal yang mendorong penggunaan aplikasi secara konsisten. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat relevansi TAM dalam menganalisis penerimaan teknologi di lingkungan perusahaan serta menegaskan pentingnya faktor usia sebagai variabel moderasi dalam memahami dinamika penerimaan aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Implikasi teoretis dari penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan dan penguatan model Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks penggunaan aplikasi digital pada lingkungan kerja sektor energi. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel inti TAM, yaitu Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Attitude Toward Using, secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy. Temuan ini memperkuat validitas TAM sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan perilaku penerimaan teknologi, khususnya pada organisasi yang menerapkan sistem berbasis aplikasi untuk mendukung aktivitas operasional. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memasukkan usia sebagai variabel moderasi, yang terbukti mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel TAM dengan minat penggunaan. Peran usia sebagai moderator menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan afektif pengguna, tetapi juga oleh karakteristik demografis yang memengaruhi cara individu memaknai kegunaan, kemudahan, dan sikap terhadap teknologi. Temuan ini sejalan dengan pengembangan TAM yang lebih komprehensif sebagaimana dikemukakan dalam model TAM2 dan UTAUT, yang menekankan pentingnya faktor individu dalam penerimaan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan TAM pada konteks organisasi di Indonesia serta memberikan bukti empiris bahwa integrasi variabel demografis, khususnya usia, dapat meningkatkan daya jelaskan model dalam memahami perilaku penggunaan teknologi digital di lingkungan kerja.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen PT. Shelly Indah Energy dalam meningkatkan tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi MyPertamina oleh karyawan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, sehingga perusahaan perlu menekankan manfaat nyata aplikasi MyPertamina dalam mendukung efisiensi kerja, akurasi transaksi, dan kemudahan pelaporan operasional. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi sebaiknya difokuskan pada penjelasan manfaat praktis yang langsung dirasakan oleh karyawan dalam aktivitas sehari-hari. Kedua, Perceived Ease of Use juga berperan penting dalam membentuk minat penggunaan, khususnya bagi karyawan dengan rentang usia tertentu. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memastikan bahwa antarmuka aplikasi mudah dipahami, menyediakan panduan penggunaan yang sederhana, serta memberikan pendampingan teknis bagi karyawan yang membutuhkan, terutama pada kelompok usia yang kurang terbiasa dengan teknologi digital. Ketiga, karena Attitude Toward Using terbukti menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi minat penggunaan, perusahaan perlu membangun sikap positif karyawan terhadap aplikasi MyPertamina melalui pengalaman penggunaan yang menyenangkan, dukungan manajerial, serta kebijakan internal yang

mendorong pemanfaatan aplikasi secara konsisten. Selain itu, hasil moderasi usia menunjukkan bahwa pendekatan implementasi teknologi perlu disesuaikan dengan karakteristik demografis karyawan. Strategi pelatihan berbasis segmentasi usia, mentoring antar karyawan, serta penyediaan bantuan teknis berkelanjutan dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan penerimaan teknologi secara menyeluruh. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan penggunaan aplikasi MyPertamina di PT. Shelly Indah Energy dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan aplikasi MyPertamina pada PT. Shelly Indah Energy dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) serta mempertimbangkan usia sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. penerimaan aplikasi MyPertamina dipengaruhi secara signifikan oleh faktor persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi karyawan terhadap manfaat aplikasi MyPertamina dalam mendukung aktivitas kerja, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut secara berkelanjutan.
2. Selain itu, Perceived Ease of Use juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan, yang menegaskan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi menjadi faktor penting dalam membentuk niat pengguna, terutama pada lingkungan kerja yang memiliki tingkat kemampuan teknologi yang beragam. Variabel Attitude Toward Using menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap Behavioral Intention to Use, yang berarti bahwa sikap positif karyawan terhadap aplikasi MyPertamina menjadi faktor utama dalam mendorong minat penggunaan.
3. Lebih lanjut, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa usia berperan dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel TAM dengan minat penggunaan aplikasi. Perbedaan usia karyawan memengaruhi cara mereka memersepsikan kegunaan, kemudahan, serta sikap terhadap teknologi, sehingga berdampak pada tingkat penerimaan aplikasi MyPertamina. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi di lingkungan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sistem, tetapi juga oleh karakteristik individu pengguna.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Bagi pihak manajemen PT. Shelly Indah Energy, disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan aplikasi MyPertamina dengan menekankan manfaat nyata yang dapat dirasakan oleh karyawan dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja. Perusahaan juga perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia karyawan, sehingga seluruh pengguna dapat mengoperasikan aplikasi dengan optimal.
2. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan aspek kemudahan penggunaan aplikasi dengan memastikan antarmuka yang user-friendly, menyediakan panduan penggunaan yang jelas, serta membuka akses bantuan teknis secara berkelanjutan guna meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna.
3. Untuk membangun sikap positif terhadap penggunaan aplikasi MyPertamina,

perusahaan dapat menerapkan kebijakan internal yang mendorong penggunaan aplikasi secara konsisten, disertai dengan dukungan dari pimpinan dan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain di luar TAM, seperti faktor sosial, pengalaman penggunaan, atau kondisi fasilitas pendukung, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan komprehensif.

Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan kajian penerimaan teknologi informasi di lingkungan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. M. (2022). Analisis Program Keluarga Harapan Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia . Ejournal uika-bogor.ac.id.
- Annisa , U. H. (2023). Analisis kepuasan pengguna aplikasi MyPertamina menggunakan metode End User Computing Satisfaction (EUCS). Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardiyanto, D., Yonathan, D. H., & Paulus, M. (2025). Factors Influencing Low Adoption of Mobile Banking in Underdeveloped Regions in Indonesia, Based on Modified Push–Pull–Mooring Theory. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*.
- Arifin, M. (2021). Penerapan Metode Observasi dalam Penelitian Sistem Inormasi. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 22-30.
- Dara, A. L. (2023). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi MyPertamina Menggunakan Model Unfiet Theory Of Acceptance and Technology (UTAUT). Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Dzinnuriyah, N. (2023). PENGARUH ATTITUDE TOWARD USING, BEHAVIOR INTENTION TO USE, DAN ACTUAL SYSTEM USE TERHADAP MINAT PENGGUNAAN .
- Evie Triana T.P. Tukan, L. R. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Simpus Dengan Metode TAM (Technology Acceptance Model) Dipuskesmas Lamper Tengah. *Medika Trada* .
- Fauziridwan, M. &. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Teknologi Mobile Payment Pada Generasi Baby Boomers Di Indonesia. *Journal of Digital Business and Management*.
- Hotnida Br. L. Tobin, M. T. (2024). Analisis Kemudahan Penggunaan Aplikasi Salak Deli dengan Menggunakan Metode TAM. *Bulletin Of Information System Reserach*.
- Kaur, P. D. (2020). An innovation resistance theory perspective on mobile payment solutions. *Journal of Retailing and Consumer Services*.
- Moelino, I. D. (2020). Keamanan Terhadap Persepsi Konsumen Pada MyPertamina (Studi Pada Pengguna MyPertamina Kota Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Muhammad, F. S. (2021). Penerimaan pengguna aplikasi trafi menggunakan model unified theory of acceptance and use of technology utaut) dan task technology fit ttf. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurlaila, ,. H. (2022). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda. *Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI)*.
- Oktania, D. E. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Percieved Ease of Use dan Compatibility With Lifestyle Terhadap Niat Beli di Social Commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 255–267.
- Pertamina.com. (2020). Sejarah Pertamina. Jakarta. Retrieved from Pertamina: <https://www.pertamina.com/id/sejarah-pertamina>.
- Pertamina.com. (2020). Struktur Organisasi PT. Pertamina. Jakarta. Retrieved from Pertamina:

- <https://pep.pertamina.com/StrukturOrganisasi>.
- Rendra, F. J., Ismi, K., & Dayan, S. (2023). ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI MYPERTAMINA MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). JURNAL ILMIAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (JTIK).
- Sayyidatun Nisa, M. Z. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi LinkAja Menggunakan Metode TAM dan EUCS. Indonesian Journal Of Computer Science.
- Septiani, Y. A. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. Jurnal Teknologi Dan Open Source, 131-143.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 1(6).
- Sulistiyani, E. (2020). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dan dampaknya terhadap actual usage. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Syaif Abdur Rauf, E. L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Aplikasi Hybrid Dengan Menggunakan Metode TAM di PT. JNE Indonesia. Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian.
- Wijayanti, R. R. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna M-Payment sebagai Alat Pembayaran Online di Indonesia. Journal of Applied Accounting and Taxation, 6(1), 11–22.
- Wiwi, I., & Shella, R. P. (2020). ANALISIS EMPIRIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. BAJ (Behavioral Accounting Journal).